

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Sejak merdeka tahun 1945 negara Indonesia sudah melaksanakan pemilihan umum (pemilu) sebanyak 11 kali. Pemilu pertama pada tahun 1955 di Indonesia dan sering disebut sebagai pemilu yang paling demokratis meski pelaksanaannya saat itu situasi belum kondusif. Tak kurang dari 80 partai politik, organisasi massa, dan puluhan perorangan ikut serta mencalonkan diri. Dari pelaksanaannya, pemilu pertama bisa dikatakan sukses dan berlangsung damai. Dimana tingkat partisipasi warga begitu tinggi. Suara sah saat pemilu mencapai 88 persen dari 43 juta pemilih. Sedangkan pemilih yang suaranya tidak sah atau tidak datang (golput) hanya sebesar 12,34 persen.

Dengan adanya reformasi tahun 1998 seluruh aturan main pemilihan-pemilihan baik pemilihan secara nasional ataupun pemilihan tingkat terendah yaitu desa telah mengubah tatacara pemilihan Kepala Desa. Dalam pandangan politik, desa merupakan sekumpulan masyarakat yang demokratis dan berdasarkan pada kedaulatan rakyat. Pemilihan kepala desa merupakan contoh nyata praktek demokrasi di pedesaan. Sehingga untuk mendapatkan jabatan kepala desa dibutuhkan partisipasi aktif dari masyarakat yang merupakan suatu kewajiban pada masyarakat dalam pemilihan kepala desa.

Wilayah Kabupaten Malang sesuai dengan peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Malang Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Desa. Menurut [jatimtimes.com](http://jatimtimes.com) pelaksanaan pilihan kepala desa (pilkades) serentak dilakukan

di 378 desa se-Kabupaten Malang. Di Desa Tegalgondo sendiri masa jabatan kepala desa habis pada tahun 2017. Desa Tegalgondo melaksanakan pemilihan kepala desa pada tanggal 30 April 2017. Sistem pemilihan kepala desa dilakukan secara langsung sehingga diperlukan kesadaran masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam menyalurkan suara politiknya dalam penentuan arah dan kebijakan pembangunan desa enam tahun kedepan.

Tahap penting dalam proses pemilihan kepala desa adalah masa kampanye. Kampanye adalah salah satu cara atau strategi ampuh untuk mendapatkan suara dari masyarakat. Masa kampanye yang sangat terbatas menuntut tim sukses untuk bekerja keras. Bagi seorang calon kandidat kepala desa, kampanye politik maupun pemasaran politik merupakan persoalan yang cukup substansial bagi kemenangan calon untuk merebut hati dan simpati masyarakat sekitar.

Pengenalan seorang calon kandidat sangat dibutuhkan agar seluruh warga masyarakat mengenal lebih dekat dengan calon tersebut. Seorang bakal calon pemimpin tidak akan mampu meraih hati masyarakat tanpa adanya tim sukses handal yang memiliki strategi untuk berkomunikasi dengan masyarakat. Peran tim sukses adalah hal utama yang menjadi jembatan seorang calon kandidat untuk memenangkan suara di pemilihan umum, selain itu karena keterbatasan waktu tidak mungkin calon kandidat bisa menjangkau semua pemilih. Tim sukses direkrut dari tenaga-tenaga potensial sesuai tugas dan fungsinya. Sebuah tim sukses biasanya terdiri dari : penasihat, tim ahli, tim riset dan litbang, tim pengumpul dana, tim kampanye, tim penggalangan massa, tim hubungan

antardaerah, tim pengamat (intelejen), tim pengamanan, tim pengumpul suara (*vote getter*). Cangara

Strategi kampanye yang efektif dan efisien sangat dibutuhkan agar dapat menjangkau seluruh masyarakat di desa Tegalgondo. Menurut Firmanzah (2007: 242) membangun *image* politik dan sampai masyarakat sesuai dengan apa yang di harapkan suatu partai politik bukanlah hal yang mudah dan dapat cepat di capai. Hal ini tidak hanya berlaku di partai politik tetapi untuk keseluruhan pemilihan secara langsung. Untuk itu ada hal yang harus dilakukan oleh tim sukses seorang calon secara terus menerus yaitu komunikasi politik. Komunikasi politik di sini dilihat sebagai usaha terus-menerus tim sukses untuk melakukan komunikasi dengan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun bukan berarti tim sukses selalu menguntungkan pasangan calon. Strategi yang kurang matang dari tim sukses berpeluang merugikan pasangan calon. Menurut pengamat politik Yunarto Wijaya, “memang sering kali tim sukses jadi beban. Misalnya partai sering kali tidak bergerak kalau tidak ada dana operasional yang turun. Itu masih jadi pekerjaan rumah.”

Desa Tegalgondo sendiri sudah 6 kali melakukan pemilihan kepala desa. Pertama pada tahun 1922 dan H. Nur Halim terpilih menjadi kepala desa, masa jabatan H. Nur Halim berakhir pada tahun 1969. Kepala desa berikutnya adalah Samsul Supeno dengan masa jabatan dari tahun 1971-1981. Setelah masa jabatan Samsul Supeno habis, H. Syakroni terpilih untuk menggantikan jabatan sebagai kepala desa berikutnya pada tahun 1982-1990. Kepala desa keempat di desa Tegalgondo adalah Drs. Jamil, SH. MH pada tahun 1992-2011. Berikutnya,

H. Usman Junaidi berhasil memimpin desa Tegalgondo dengan masa jabatan dari tahun 2011-2017. Setelah masa jabatan H. Usman Junaidi habis, desa Tegalgondo menyelenggarakan pemilihan kepala desa untuk yang ke-enam kalinya dengan 4 calon kandidat. Nur Mahmud terpilih menjadi Kepala Desa berikutnya. Nur Mahmud sendiri sebelumnya adalah kepala dusun Gondang di desa Tegalgondo, setelah masa jabatan sebagai kepala dusun habis beliau mencalonkan diri sebagai kepala desa di Tegalgondo dan mempunyai 10 anggota tim sukses, Nur Mahmud berhasil merebut suara warga di Desa Tegalgondo. Selain itu Nur Mahmud memiliki cita-cita mulia untuk membangun desa dan mensejahterakan masyarakat. Nur Mahmud di pemilihan kepala desa ini melawan tim petahanan yaitu H. Usman Junaidi.

Yang jadi menarik disini adalah tim petahanan yaitu dikutip dari [malangtimes.com](http://malangtimes.com) H. Usman Junaidi diciduk Tim Sapu Bersih Pungutan Liar (Saber Pungli) pada hari Senin malam tanggal 21 Maret 2017 saat melakukan transaksi pengurusan sertifikat tanah di Desa Tegalgondo. Tim saber pungli yang sebelumnya mendapat laporan bahwa akan ada transaksi tersebut sudah memantau di luar rumah H. Usman Junaidi. Pada saat transaksi sedang berjalan dan pemohon menyerahkan berkas persyaratan pengurusan surat tanah untuk ditandatangani oleh H. Usman Junaidi dan menyerahkan uang senilai 10 juta, saat itu juga dilakukan Operasi Tangkap Tangan (OTT).

Padahal pada hari berikutnya dikutip dari [suryamalang.com](http://suryamalang.com) panitia pemilihan desa sudah menetapkan nama calon kepala desa Tegalgondo pada hari Selasa 22 Maret 2017 malam. Namun H. Usman Junaidi tidak hadir, dan dia ditetapkan

sebagai tersangka malam itu juga. Menurut [malangvoice.com](http://malangvoice.com) kasus ini terungkap setelah ada laporan masyarakat. Tersangka dikenakan pasal 12 huruf e undang-undang nomor 20 tahun 2001 atas perubahan nomor 31 tahun 1999 tentang tindakan pidana korupsi. Dengan ancaman minimal 4 tahun dan maksimal 20 tahun kurungan penjara.

Pemilihan kepala desa Tegalgondo diselenggarakan pada tanggal 30 April 2017. Sebelumnya telah dilaksanakan tahapan-tahapan meliputi pendaftaran bakal calon kepala desa, seleksi bakal calon, mengecek kemampuan dan kepatutan calon kandidat sampai penetapan calon dan pengundian nomer urut calon. Para calon dihadapkan pada kondisi dimana mereka harus mempersiapkan cara-cara supaya segera dikenal masyarakat dengan citra yang baik. Kampanye banyak dilakukan oleh calon kandidat dengan segala cara. Para calon kandidat berlomba menunjukkan *image* baik dengan menempatkan gambar atau poster dirinya dengan tulisan-tulisan positif yang bisa mengajak masyarakat supaya mendukung calon kandidat. Ada juga kegiatan silaturahmi dari rumah-ke rumah untuk mendapatkan dukungan dari keluarga. Selain menggunakan tulisan, para calon kandidat juga memberikan informasi positif tentang dirinya dan program yang akan di lakukan jika terpilih menjadi seorang kepala desa. Selain pertemuan-pertemuan dengan masyarakat, Nur Mahmud juga mendatangi tokoh masyarakat yang ada di Tegalgondo untuk meminta restu.

Berdasarkan atas gambaran pemikiran diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang tim sukses Nur Mahmud dalam pemilihan kepala desa Tegalgondo 2017. Bagaimana strategi komunikasi politik yang

dilakukan tim sukses Nur Mahmud dalam memenangkan suara melawan tim petahanan H. Usman Junaidi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin merumuskan dan menggambarkan masalah yang dikemukakan adalah **bagaimana strategi komunikasi politik yang digunakan oleh tim sukses Nur Mahmud dalam pemilihan kepala desa Tegalondo 2017?**

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran strategi komunikasi politik yang dilakukan tim sukses Nur Mahmud dalam pemilihan kepala desa Tegalondo 2017.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat secara akademis**

1. Diharapkan dapat memberikan masukan pada perkembangan studi Ilmu Komunikasi dalam hal komunikasi politik dan media online.
2. Diharapkan menjadi tambahan referensi kepustakaan mengenai kajian komunikasi politik.
3. Diharapkan dapat memberi kontribusi dalam penelitian yang lain mengenai komunikasi politik.

### **b. Manfaat Secara Praktis**

Diharapkan dapat menambah dokumen serta bacaan referensi dalam melakukan kajian atau penelitian dengan permasalahan yang sama.